

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI APOTEK HIDUP***THE UTILIZATION OF THE HOME DEVELOPMENT AS A LIVING PHARMACY*****Suri Amilia¹, Meutia Dewi², Safuridar³**Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb – Meurandeh –
Langsa – AcehPenulis Korespondensi: suri.amilia@unsam.ac.id**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Gampong Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa yang bertujuan: (1) memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga tentang jenis-jenis tanaman obat tradisional yang bermanfaat untuk kesehatan, (2) memberikan motivasi pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat-obatan tradisional, (3) penggunaan bahan-bahan bekas sebagai media untuk penanaman obata-obatan tradisional di pekarangan rumah. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Dan Pelatihan dilakukan bagaimana cara menanam dan pembibitan yang dilakukan, serta pemanfaatan barang bekas sebagai media. Hasil yang dicapai adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini mendapatkan apresiasi positif dari pihak aparaturnya gampong dan masyarakat sekitar, yaitu dilihat dari proses perizinan sampai pelaksanaan yang mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan. Masyarakat juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini karena mereka ingin menjadi masyarakat yang sehat.

Kata Kunci: Apotek Hidup, Pekarangan Rumah, Pemanfaatan Barang Bekas**ABSTRACT**

This community service activity is carried out at Gampong Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa which aims to: (1) provide socialization to housewives about types of traditional medicinal plants that are beneficial to health, (2) provide motivation to use yards for plants traditional medicines, (3) the use of used materials as a medium for planting traditional medicines in the yard of the house. This outreach activity was carried out by means of lectures and discussions as well as questions and answers. And training is carried out on how to plant and seedlings, and the use of used goods as a medium. The results achieved were that the socialization and training activities received positive appreciation from the village apparatus and the surrounding community, namely from the licensing process to implementation which fully supported the activities carried out. The community is also very enthusiastic in participating in this socialization and training activity because they want to become a healthy community.

Keywords: Living Pharmacy, Home Yard, Utilization of Used Goods

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara pengguna obat terbesar di dunia, dimana Indonesia berada pada daerah dengan iklim tropis yang terkenal akan sumber bahan baku obat-obatan yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Tanaman obat dipercaya memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Tanaman apotek hidup sendiri merupakan program pemerintah bernama P2KP (Program Peningkatan Konsumsi Pangan) dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media dan tempat tanamnya memenuhi syarat tanah untuk menanam tanaman obat. Program ini telah dilaksanakan diberbagai daerah yang ada di Indonesia salah satunya dalah wilayah Aceh.

Aceh merupakan salah satu propinsi yang sudah mengembangkan tanaman obat tradisional, seperti tanaman opotek hidup. Kegiatan bercocok tanam memiliki banyak manfaatnya terutama untuk kesehatan tubuh dan menghasilkan lingkungan yang sehat serta indah. Dengan adanya tanaman dipekarangan rumah akan membuat rumah menjadi terlihat cantik. Tidak hanya dengan berbagai tanaman hias atau berbagai jenis bunga dan pohon buah, kita juga dapat membuat taman menjadi apotek

hidup yang berguna untuk seluruh keluarga. Banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Itulah sebabnya sebagian orang lebih senang mengkonsumsi obat-obatan tradisional. Kegiatan apotek hidup harus terus digalakkan agar masyarakat mandiri dalam menggunakan obat-obat tradisional. Selain itu dengan adanya kegiatan menanam obat dan sejenisnya dipekarangan rumah juga akan memberikan dampak terhadap peningkatan produksi pangan. Hal ini sudah dilakukan oleh masyarakat yang ada di berbagai wilayah di Aceh salah satunya Kota Langsa.

Di Kota Langsa, dengan melihat banyaknya manfaat dari apotek hidup, tentu dapat menggerakkan kita untuk memanfaatkan lahan yang ada dirumah. Taman dapat memberikan efek psikologis bagi orang yang sedang sakit sehingga lebih cepat sembuh. Merawat tanaman juga menjadi sarana kita untuk menggerakkan tubuh dan berolahraga. Hasilnya tubuh menjadi sehat dan cantik. Bila dalam pekarangan rumah tersedia tanaman obat yang dapat digunakan apabila salah satu anggota keluarga sakit. Tentu akan menjadi

hal yang menyenangkan, karena kita tinggal mengambil kapan saja, bahkan malam hari sekalipun. Tidak perlu mengeluarkan uang dan terjamin kesegarannya karena langsung dipetik dari tanamannya. Belum semua wilayah di Kota Langsa mampu memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam jenis tanaman obat-obatan, pekarangan rumah hanya ditanam bunga, salah satunya ada di Desa Karang Anyer.

Saat ini Gampong Karang Anyer Kecamatan Langsa Baro pemanfaatan pekarangan sekitar rumah dianggap belum maksimal, hal ini sungguh sangat disayangkan karena jika dimanfaatkan sebaik mungkin akan dapat memberikan keuntungan bagi keluarga. Ibu rumah tangga dapat memanfaatkan tanaman obat sebagai hiasan, karena tanaman obat tidak kalah cantiknya dengan tanaman hias. Ibu rumah tangga dapat menanamnya diantara tanaman-tanaman hias atau bunga-bunga yang ada. Selain itu tanaman obat umumnya lebih kuat menghadapi berbagai penyakit tanaman karena memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya, sehingga kita tidak perlu menggunakan pestisida. Teknik yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan botol plastik atau ban-ban bekas, pada kegiatan ini tidak diperlukan halaman yang luas, hanya

memanfaatkan pekarangan rumah seadanya.

B. METODE PELAKSANAAN

Program ini juga diarahkan pada terciptanya kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat di bawah koordinasi pemerintah desa setempat, khususnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan teknologi secara cepat bagi kepentingan pembangunan masyarakat setempat. Maka program ini juga merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu salah satunya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat. Program ini sebagai bentuk jawaban dari permasalahan belum tersedianya sumberdaya manusia yang potensial dalam mengolah dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai usaha yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga setempat dan sekaligus merubah perilaku usaha tani yang lebih efisien serta ramah lingkungan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan dalam bentuk: (1) Sosialisasi dan pemaparan tentang jenis-jenis tanaman obat, diskusi dan tanya jawab, (2) Pelatihan dan demonstrasi langsung dengan melibatkan peserta secara aktif, (3)

Aplikasi hasil kegiatan pelatihan atau demonstrasi yaitu melakukan budidaya dengan memanfaatkan barang bekas yang tidak berguna.

Materi yang diberikan kepada para peserta dilakukan baik melalui penyuluhan maupun diskusi dan tanya jawab yang meliputi: Pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat-obatan tradisional, pemanfaatan barang-barang bekas untuk budidaya tanaman, dan berbudidaya dengan lahan sempit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dengan ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di Gampong Karang Anyar. Hasil survey menunjukkan bahwa di Gampong Karang masih kurang pemanfaatan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman obat-obatan, mereka lebih cenderung untuk menghiasi halaman atau pekarangan rumah dengan berbagai jenis bunga-bunga.

Kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan pemaparan tentang jenis-jenis tanaman obat, diskusi dan tanya jawab. Selain itu, dengan memberikan kepada ibu-ibu rumah tangga berbagai jenis bibit tanaman obat yang dapat ditanam di pekarangan rumah, jika

bibit tanaman tersebut sudah tumbuh dengan baik sewaktu-waktu jika diperlukan dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pemaparan tentang Jenis-jenis Tanaman Obat



Gambar 2. Pembagian Bibit Tanaman Obat kepada Ibu-ibu Rumah



Gambar 3. Pemanfaatan Barang Bekas

D. SIMPULAN

Melalui program ini, diharapkan ibu rumah tangga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan anggota keluarga dan pendapatan keluarga serta luaran yang diperoleh dari hasil pengabdian ini diharapkan menjadi bekal wawasan pengetahuan maupun keterampilan dan dapat meningkatkan perekonomian para ibu rumah tangga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://lifestyle.kompas.com/read/2020/05/20/170437020/mengenal-apotek-hidup-dan-berbagai-jenis-tanaman-obatnya?page=all>

Cahyandari, Miftahul Mawaddah Putri. 2018. Pemanfaatan Taman Apotek Hidup sebagai Upaya

Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Atas di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali. **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Hidayatulloh, Amir; Mahandika, Diani; Yuniantoro; Mudzakir, Muhammad Darajatun. 2018. Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. **Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat** 2(2):341 DOI: [10.12928/jp.v2i2.457](https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.457)